

**PEMANFAATAN TOGA DAN PEMBINAAN PAGUYUBAN ‘JAMU GENDONG KARTINI’
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KROMENGAN KABUPATEN MALANG**

**UTILIZATION OF ‘TOGA’ AND COACHING OF ‘JAMU GENDONG KARTINI’
COMMUNITY IN WORKING AREA OF KROMENGAN HEALTH CENTER MALANG**

*Ni Luh Putu Eka Sudiwati¹, Ardi Panggayuh², Budi Susatia³, Ekowati Retnaningtyas⁴,
Hupitoyo⁵, Tanto Hariyanto⁶, Nia Lukita Ariani⁷*

*^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi D3 Teknologi Bank Darah, Poltekkes Kemenkes Malang
Jl Besar Ijen 77C, Malang Jawa Timur 65112; (0341) 566075
e-mail: *eka_sudiwati@poltekkes-malang.ac.id (08123381185)*

ABSTRAK

Abstrak: *Pembangunan kualitas kesehatan diprioritaskan pada upaya preventif, promotif dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatannya serta mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri melalui kemampuan dalam asuhan mandiri dalam pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA). Puskesmas Kromengan merupakan Puskesmas yang memiliki program pelayanan kesehatan obat tradisional dan salah satu bentuk program ini adalah pembinaan paguyuban jamu gendong Kartini. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anggota paguyuban jamu gendong Kartini mempunyai kemampuan memproduksi jamu yang higienis sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi, serta pembentukan kedai jamu di Puskesmas Kromengan. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan dan praktek pembuatan jamu melalui workshop serta musyawarah untuk pembentukan kedai jamu. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan anggota paguyuban jamu dalam pengolahan jamu, pengemasan jamu yang lebih memenuhi standar serta terbentuknya kedai jamu. Pada kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pembinaan yang berkelanjutan agar kualitas dan produksi jamu dapat dipertahankan, serta bekerjasama dengan pihak terkait untuk memperluas pemasaran.*

Kata kunci: *asuhan mandiri, kedai jamu, tanaman obat keluarga*

Abstract: *Health quality improvement is prioritized on preventive, promotive and community empowerment efforts. One of the health improvement strategies is to encourage the community to be able to maintain their health and overcome minor health problems independently by using Tanaman Obat Keluarga (TOGA). The Kromengan Health Center has a traditional medicine health service program such as the development of the “Jamu Gendong Kartini” community. The method used the provision of counseling and practice of making herbal medicine through workshops and deliberation for the establishment of herbal medicine shops. There is an increase in the knowledge and ability of members of the herbal medicine community in processing herbal medicine, packaging herbal medicine that meets more standards and the establishment of herbal medicine shops. In the next agenda, it is necessary to carry out continuous guidance so that the quality and production of herbal medicine can be maintained, as well as cooperate with related parties to expand marketing.*

Keywords: *self-care, herbal medicine shop, family medicinal plant*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN tahun 2005-2025) dijelaskan bahwa pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya melalui pembangunan kesehatan yang diprioritaskan pada upaya preventif, promotif dan pemberdayaan masyarakat (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2007, 2007). Salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatannya serta mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri. Hal ini didukung dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 tahun 2016 tentang Upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan TOGA dan ketrampilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pelaksanaan asuhan mandiri merupakan cara untuk merubah paradigma pelayanan kesehatan kuratif menjadi promotif dan preventif yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga.

Paguyuban jamu gendong Kartini merupakan kelompok binaan Puskesmas Kromengan dalam pemanfaatan dan pelestarian TOGA yang terdiri dari kader dan anggota dasa wisma. Pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2017 dan 2018 telah dilakukan pembinaan yang meliputi penyuluhan kepada kader dan petugas kesehatan tentang manfaat TOGA untuk kesehatan, cara melakukan akupresur yang dapat dikombinasikan dengan jamu untuk memelihara kesehatan, membuat kemasan jamu yang higienis, dan pemberian bantuan alat untuk membuat jamu. Selain ini dilakukan pemeriksaan adanya kontaminasi kuman pada jamu. Di samping itu juga telah terbentuk TAMAN TOGA di Puskesmas yang berisi sekitar 110 jenis tanaman obat. Hasil dari kegiatan pengabmas tahun 2018 adalah pada kelompok paguyuban telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang jenis-jenis TOGA dan pemanfaatannya untuk kesehatan, Namun di sisi lain yaitu dalam hal membuat jamu yang memenuhi standar kesehatan, masih terdapat masalah karena pada beberapa jamu masih ditemukan kontaminan yang seharusnya tidak boleh ada pada kemasan jamu. Hal ini memerlukan pembinaan lebih lanjut melalui

kegiatan pendampingan baik yang dilakukan secara lintas program maupun lintas sektoral. Kegiatan ini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kontaminasi sehingga ditemukan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah.

Kegiatan pembinaan paguyuban jamu ini sejalan dengan rencana program kegiatan di Puskesmas Kromengan, dimana salah satu programnya adalah pembentukan poliklinik/pelayanan BATRA (pengobatan tradisional). Di wilayah kerja Puskesmas Kromengan telah memiliki kader dan petugas kesehatan yang akan berperan sebagai fasilitator pada pelaksanaan asuhan mandiri. Kegiatan untuk mengawali program ini pada pengabdian masyarakat tahun 2019 yaitu akan dilakukan pembentukan kedai jamu di Puskesmas Kromengan melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Kedai jamu dapat digunakan untuk memasarkan hasil produksi dan memberi edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan jamu.

METODE

Kegiatan yang akan dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini meliputi

1. Tahap persiapan
Tahap persiapan meliputi pengurusan ijin kegiatan pengabdian masyarakat pada seluruh pihak yang terkait.
2. Tahap Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Kromengan pada bulan Agustus dan Oktober 2019 yang meliputi
 - a. Workshop pembuatan jamu yang higienis.
 - b. Pemeriksaan sampel jamu ke laboratorium Mikrobiologi.
 - c. Pendirian kedai jamu di Puskesmas.
3. Tahap evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan anggota paguyuban dalam membuat jamu yang higienis, proses pembuatan sertifikat halal dan pendirian kedai jamu di Puskesmas serta kunjungan masyarakat ke kedai jamu. Selain itu dilakukan evaluasi pada kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Kromengan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan pertama di Wilayah Kabupaten Malang yang beralamat di Jalan Nailun Utara Kecamatan

Kromengan. Fasilitas pelayanan yang ada meliputi pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Puskesmas Kromengan merupakan puskesmas yang akan dikembangkan untuk memberikan pelayanan kesehatan tradisional.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 35 orang anggota paguyuban jamu gendong Kartini, penanggung jawab program UKK Puskesmas Kromengan dan 2 orang perawat yang telah dilatih mengikuti program pelayanan kesehatan tradisional. Sesuai dengan rencana maka kegiatan yang dilakukan meliputi peningkatan kemampuan anggota paguyuban untuk membuat jamu yang higienis yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan mikrobiologi tentang ada tidaknya pencemaran kuman pada jamu, pembentukan kedai jamu dan pengelolaan pemasaran jamu. Secara umum pelaksanaan kegiatan sesuai dengan indikator evaluasi yaitu berdasarkan persentase kehadiran peserta selama kegiatan adalah 100%, adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah jamu yang higienis. Terbentuknya kedai jamu diharapkan dapat meningkatkan promosi wirausaha jamu binaan Puskesmas

Kromengan dan Poltekkes Kemenkes Malang.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini meliputi

1. Perbaikan Taman TOGA

Pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2017 dan 2018 telah dibentuk Taman TOGA di Puskesmas Kromengan dan di halaman rumah ketua kader. Sampai saat ini Taman tersebut masih terawat (Gambar 1). Taman TOGA ini bertujuan untuk mengenalkan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk memelihara kesehatan bagi pengunjung yang datang ke Puskesmas.



Gambar 1. Taman TOGA di Puskesmas Kromengan

Selain tanaman TOGA, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan masyarakat tentang manfaat TOGA maka di Puskesmas

Kromengan juga disediakan papan informasi yang berisi tentang nama tanaman TOGA dan manfaatnya (Gambar 2).



Gambar 2. Papan manfaat TOGA di Puskesmas Kromengan

2. Penyuluhan dan Musyawarah Persiapan Pembentukan Kedai Jamu

Kegiatan penyuluhan meliputi pemanfaatan TOGA secara umum dan TOGA yang dapat digunakan untuk mencegah anemia, manfaat melakukan donor darah dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah bagi anggota paguyuban jamu gendong. Di samping itu dilakukan musyawarah tentang pendirian kedai jamu di Puskesmas (Gambar 3).



Gambar 3. Musyawarah bersama anggota Paguyuban jamu gendong Kartini untuk Pembentukan Kedai Jamu di Puskesmas Kromengan

3. Workshop tentang pembuatan jamu yang higienis

a. Pemaparan materi

Pada saat workshop diberikan materi antara lain (Gambar 4)

- 1) Cara pembuatan jamu yang higienis yang meliputi pemilihan bahan jamu, pemilihan gelas/botol plastik untuk pengemasan jamu, cara mencuci bahan baku jamu, cara menjaga kebersihan alat, bahan dan petugas yang membuat jamu. Selain itu disampaikan juga tentang bahaya penggunaan bahan pewarna dan bahan kimia pengawet makanan/minuman.

- 2) Kandungan bahan bioaktif pada kunir, kencur, asam, dan manfaatnya untuk kesehatan.
- 3) Pelaksanaan asuhan mandiri dengan mengkombinasikan pemakaian tanaman obat dan akupresur.



Gambar 4. Penyampaian materi pada workshop pembuatan jamu yang higienis

b. Praktek Pembuatan Jamu

Praktek pembuatan jamu dilakukan pada hari ke 2 (Gambar 5). Jamu yang dibuat meliputi jamu kunir asem dan beras kencur. Hal penting pada saat kegiatan ini adalah mendiskusikan dan menyepakati tentang susunan komposisi bahan jamu (resep) yang sama untuk setiap anggota paguyudan sehingga terdapat standar rasa untuk produksi jamu dari paguyuban gendong Kartini.



Gambar 5. Praktek pembuatan jamu

c. Pengemasan Jamu

Pada saat praktek, jamu dikemas dalam botol plastik dan gelas plastik. Pada kegiatan ini peserta diberikan pengetahuan tentang cara memilih plastik pembungkus makanan/ minuman yang aman bagi kesehatan. Selain jamu siap minum, paguyuban juga telah memproduksi jamu serbuk. Setiap anggota paguyuban sudah memiliki label jamu yang berisi keterangan tentang: ijin usaha / PIRT, komposisi jamu, tanggal kadaluwarsa (Gambar 6 a dan b).



Gambar 6 (a). Pengemasan produk jamu



Gambar 6 (b). Pengemasan produk jamu

d. Pembentukan kedai jamu di Puskesmas Kromengan

Pembentukan kedai jamu (Gambar 7) ditujukan untuk mempromosikan produksi jamu pada pengunjung Puskesmas dan memperluas jaringan pemasaran jamu. Untuk memperluas pemasaran, pembinaan pada kelompok paguyuban jamu dilakukan oleh Puskesmas dan mahasiswa Universitas Negeri Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Pemasaran.



Gambar 7. Kedai jamu di Puskesmas Kromengan

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket kepada anggota paguyuban jamu yang berjumlah 35 orang. Penilaian meliputi aspek

- 1) Kesesuaian topik pengabdian masyarakat dengan kebutuhan.
- 2) Minat terhadap kegiatan pengabmas.
- 3) Kejelasan pemberian materi dan praktek pembuatan jamu.
- 4) Manfaat pembentukan kedai jamu.
- 5) Kepuasan terhadap kegiatan pengabmas.

Hasil evaluasi kegiatan disajikan dalam Tabel 1 - 5.

Tabel 1. Kesesuaian topik pengabdian masyarakat dengan kebutuhan

Kategori penilaian	Jumlah responden	
	Frekuensi	%
Sangat baik	23	65.7
Baik	9	25.7
Cukup	3	8.5
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Jumlah	35	100

Tabel 2. Minat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat

Kategori penilaian	Jumlah responden	
	Frekuensi	%
Sangat baik	10	28.5
Baik	19	54.2
Cukup	6	17.1
Kurang	0	0

Kategori penilaian	Jumlah responden	
	Frekuensi	%
Sangat kurang	0	0
Jumlah	35	100

Tabel 3. Kejelasan pemberian materi dan pembuatan jamu

Kategori penilaian	Jumlah responden	
	Frekuensi	%
Sangat baik	20	57.1
Baik	11	31.4
Cukup	4	11.4
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Jumlah	35	100

Tabel 4. Manfaat pembentukan kedai jamu

Kategori penilaian	Jumlah responden	
	Frekuensi	%
Sangat baik	15	42.8
Baik	18	51.4
Cukup	2	5.7
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Jumlah	35	100

Tabel 5. Kepuasan terhadap kegiatan pengabmas

Kategori penilaian	Jumlah responden	
	Frekuensi	%
Sangat baik	21	60
Baik	9	25.7
Cukup	5	14.2
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Jumlah	35	100

Undang-Undang Kesehatan RI No 36 tahun 2009 pasal 48 menyebutkan upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk

kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009). Upaya penyelenggaraan kesehatan yang dimaksud salah satunya yaitu dilakukan melalui kegiatan pelayanan kesehatan tradisional. Pelayanan kesehatan tradisional adalah pemberdayaan keluarga dalam asuhan mandiri dengan memanfaatkan tanaman obat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat dan dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kesehatan. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Umumnya TOGA diolah sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, dan meningkatkan gizi anak (Harjono, Yusmaini and Bahar, 2017). Beberapa jenis tanaman bahan jamu, terutama jahe dan kunyit sudah merupakan komoditi ekspor, baik dalam bentuk rimpang (segar dan kering) maupun olahannya. Ekspor dalam

bentuk hasil olahan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian, selain dapat dimanfaatkan untuk memelihara kesehatan di lingkup keluarga dan masyarakat, tanaman obat mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi keluarga sehingga perlu dilakukan upaya pembinaan yang berkesinambungan bagi masyarakat.

Paguyuban Jamu Gendong Kartini merupakan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat selama 3 tahun. Pada kegiatan tahun ini, target luaran kegiatan pengabmas sebagian besar telah tercapai yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota paguyuban dalam membuat jamu yang higienis, kemasan jamu telah dilengkapi label serta ada upaya untuk memperluas pemasaran jamu melalui kerjasama dengan berbagai pihak. Produksi jamu telah berkembang secara pesat. Kepala Puskesmas dan anggota paguyuban telah memiliki kesepakatan untuk mengembangkan desa Kromengan menjadi desa Wisata Jamu. Selain itu Puskesmas Kromengan mempunyai target program untuk memiliki poliklinik pelayanan kesehatan tradisional di masa yang akan datang. Untuk selanjutnya Poltekkes Kemenkes Malang akan berkoordinasi

dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang untuk melakukan pembinaan dan pengembangan pemanfaatan TOGA untuk upaya preventif dan promotif di bidang kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat peningkatan kemampuan anggota paguyuban jamu gendong Kartini dalam mengolah dan mengemas jamu yang higienis.
2. Telah terbentuk kedai jamu di Puskesmas Kromengan yang bertujuan untuk mempromosikan produksi jamu
3. Diperlukan koordinasi untuk mewujudkan desa Kromengan sebagai Desa Wisata Jamu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Kromengan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang yang telah bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjono, Y., Yusmaini, H. and Bahar, M. (2017) 'Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti', *JPM Ruwa Jurai*, 3, pp. 16–21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016'.
- Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2007 (2007) *undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (2009).